

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *underpricing* ketika *Initial Public Offering* (IPO) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Koefisien regresi yakni negatif menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan semakin besar maka *underpricing* ketika *Initial Public Offering* (IPO) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 akan mengalami penurunan. Hal ini karena ukuran perusahaan yang besar tidak begitu menarik bagi investor dalam menanamkan dananya dalam bentuk saham perusahaan yang baru IPO.
2. Umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *underpricing* ketika *Initial Public Offering* (IPO) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Koefisien regresi yakni positif menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan melakukan operasional (kegiatan komersialnya) maka *underpricing* ketika *Initial Public Offering* (IPO) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 akan mengalami peningkatan pula. Hal ini karena kegiatan operasional yang lama akan menjadi pengalaman yang baik dalam manajemen perusahaan sehingga akan meningkatkan stigma baik dari investor untuk melakukan suatu investasi saham pada perusahaan.

3. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *underpricing* ketika *Initial Public Offering (IPO)* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Koefisien regresi yakni negatif menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Asset (ROA)* akan membuat *underpricing* ketika *Initial Public Offering (IPO)* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 mengalami penurunan karena informasi laba bagi perusahaan yang baru saja melakukan IPO dirasakan belum kredibel oleh para investor sehingga menimbulkan keraguan dalam melakukan pendanaan pada perusahaan melalui pembelian saham.
4. *Financial Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *underpricing* ketika *Initial Public Offering (IPO)* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Koefisien regresi yakni negatif menunjukkan bahwa *Financial Leverage* semakin besar maka terjadi penurunan pada *underpricing* ketika *Initial Public Offering (IPO)* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dimana hal tersebut karena hutang dapat menimbulkan berbagai macam biaya yang besar dalam operasional sehingga akan membuat perusahaan rawan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik kedepannya.
5. Jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *underpricing* ketika *Initial Public Offering (IPO)* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Koefisien regresi yakni negatif menunjukkan bahwa setiap industri manufaktur yang melakukan IPO maka akan cenderung mengalami penurunan pada *underpricing* ketika *Initial Public*

Offering (IPO) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sementara untuk perusahaan sektor jasa akan cenderung mengalami *underpricing* ketika *Initial Public Offering* (IPO).

6. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, *Return On Asset* (ROA), *Financial Leverage* dan jenis industri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* ketika *Initial Public Offering* (IPO) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan nilai determinasi sebesar 2,30%. Adapun pengaruh dari variabel lain sebesar 97,70% yang kemungkinan dapat dipengaruhi oleh variabel lain yakni rasio likuiditas, citra perusahaan, rasio aktivitas, laba per lembar saham pada tahun sebelum IPO dan struktur kepemilikan dalam perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan melakukan IPO memperhatikan berbagai struktur aset yang ada karena jika perusahaan memiliki aset yang besar namun lebih banyak sekali pada aset tidak lancar maka akan membuat investor sadar bahwa perusahaan akan cenderung bermasalah dengan likuiditas namun jika untuk aset lancar juga terlalu banyak maka pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mendapatkan persepsi kurang produktif dari investor.
2. Sebaiknya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus benar-benar meningkatkan model manajemen perusahaan yang baik sehingga kinerja perusahaan akan sesuai dengan umur usaha tersebut dijalankan.

Perbaikan yang dilakukan oleh perusahaan sebelum melakukan IPO menyangkut pada tata kelola administrasi yang baik, tata kelola operasional yang sesuai dengan SOP perusahaan pada umumnya dan kinerja keuangan yang cukup ideal bagi perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai saham dibandingkan nilai buku saham tersebut.

3. Pentingnya bagi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus meningkatkan laba perusahaan dengan cara mengoptimalkan tingkat penjualan dan promosi usaha yang dijalankan sehingga ketika perusahaan melakukan IPO akan mendapatkan sambutan baik dari para investor. Karena dengan laba yang tinggi tersebut maka investor yakin bahwa perusahaan melakukan IPO semata-mata untuk pengembangan usaha yang sudah baik bukan memperbaiki perusahaan yang kurang baik.
4. Perlunya bagi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk merekonstruksi proporsi dari hutang dalam struktur passiva perusahaan karena perusahaan dengan tingkat hutang yang besar maka akan menimbulkan dampak negatif dimana hutang tersebut akan menjadi penyumbang beban keuangan (beban bunga) bagi perusahaan sehingga perusahaan memperoleh laba bukan untuk ekspansi usaha atau dibagikan dalam bentuk dividen kepada investor namun masih untuk menutupi hutang.
5. Pentingnya bagi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus mengupayakan hal yang baik dalam kinerja dalam pengelolaan biaya karena selama ini stigma investor kurang optimal pada perusahaan industri manufaktur karena besarnya biaya dalam kegiatan operasional

sehingga kecenderungan pendapatan yang besar tidak akan sejalan dengan besarnya laba yang diperoleh.

6. Penting bagi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan melakukan IPO untuk menciptakan stigma yang baik dalam pangsa pasar dan juga terus memelihara berbagai kegiatan CSR yang telah dijalankan agar perusahaan mendapatkan kepercayaan penuh dari investor yang akhirnya membuat perusahaan terus diminati oleh investor dalam menanamkan dananya dalam bentuk investasi saham pada pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Albada, A., & Yong, O. (2018). IPO Research in Malaysia: A Review of Underpricing Phenomenon. *International Journal of Banking and Finance*, 13(1), 95–118. <https://doi.org/10.32890/ijbf2017.13.1.8502>
- Apriliani, K. M. (2015). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Ketika Intial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012*. (September), 1–16.
- Arintia Diva, R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Claudio Loderer and Urs Waelchli. 2010. *Firm Age and Performance*. *Jurnal Ilmiah*. ECGI European Corporate Governance Institute, University of Bern
- Fazilah, M. N. (2016). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Underpricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*.
- Gunawan, M., & Jodin, V. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 174–192. <https://doi.org/10.24912/je.v20i2.155>
- Heridiansyah, J. (2012). Pengaruh Advertising Terhadap Pembentukan Brand Awareness Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian Produk Kecap Pedas ABC. *Jurnal STIE Semarang*, 4(2), 53–73.
- Indriani, A. N. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi*. 12–21.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kristiantari, I. D. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kurniawati, A. D. C. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Underpricing Pada Perusahaan Go Public Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia*.
- Lestari, A. H., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Umum Perdana di BEI Periode 2012-2014 (Studi pada Perusahaan yang Melaksanakan IPO

- di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1), 1–9.
- Ningrum, Y. T. K. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Ketika Initial Public Offering (IPO)*.
- Novalia, F., & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.21009/10.21.009/wahana.011/2.1>
- Rabiqy, Y. (2017). *3 The Factors Underpricing Level in The Companies Conducting Initial Public Offering At Indonesia Stock Exchange*. 8–20.
- Raju, M. A. (2017). Under - Pricing of IPOs in Indian Capital Market and Determinants of Under - Pricing. *Archives of Business Research*, 5(1), 89–111.
- Rahmawati. 2012. Teori Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Risqi, I. A., & Harto, P. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Ketika Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia*. 2, 1–7.
- Rizkiawan, I. K. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan NON-keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2014*.
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rudianto. 2006. Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: PT Gramedia.
- Sarwono, Jonathan. 2007 Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS,. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sartono, Agus. 2015. Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE
- Sambharkreshna, Yudhanta. 2010. “Pengaruh Size of Firm, Growth dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*. JAMBSP Vol. 6 no.2, Februari 2010: 197-216.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. 6th ed. Toronto: Pearson Education Canada, Inc.
- Siti, D. A. (2016). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saat Initial Public Offering Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

Indonesia Tahun 2010-2014.

- Soeryadjaya Witjaksono, L. (2012). Analisis Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Fenomena Underpricing Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2002-2010. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 33–37.
- Solida, A., & Sofriyeni, N. (2019). *Factors Affecting the Stock Underpricing Level in Public Offering in Indonesian Stock Exchange*. 4(12), 123–129.
- Suwardjono. 2012. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Uyanto, S. S. 2006. Pedoman Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vijayan, V., & R, R. K. (2018). *A Study on the Factors Influencing IPO Overpricing and Underpricing in the Global Stock Market* . 118(20), 4419–4424.
- Wijayanto, Andhi. 2009. Analisis Pengaruh RoA, EPS, Financial Leverage, Proceed terhadap Initial Return. *Jurnal Dinamika Manajemen*.